

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Upaya itu dimaksudkan untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, serta menanamkan nilai-nilai penting dalam rangka pengembangan watak, seperti disiplin, kerjasama, sportivitas, dan tenggang rasa.

Dalam kurikulum 1994, mata pelajaran pendidikan jasmani termasuk salah satu mata pelajaran inti bagi sekolah dasar dan menengah, termasuk di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Fungsi kurikulum adalah sebagai wahana untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan belajar-mengajar (KBM) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan kurikulum. Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas tinggi, maka melalui pendidikan jasmani para siswa SLTP dibekali dengan bermacam-macam kegiatan fisik yang dikelompokkan ke dalam jenis kegiatan pokok dan pilihan. Kegiatan pokok terdiri atas Atletik, Senam, Permainan (Bola Voli), dan Pencak Silat. Sementara kegiatan pilihan terdiri atas Renang, Bulutangkis, Tenis Meja, Sepak Takraw, dan Permainan Tradisional (Depdikbud, 1994:2). Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam jenis kegiatan pokok, yang dimanfaatkan sebagai substansi kurikulum pendidikan jasmani menurut konsep tujuan pendidikan.

Salah satu tujuan mata pelajaran permainan bola voli adalah untuk meningkatkan kemampuan dan penguasaan teknik gerak dasar dalam permainan

bola voli (Ditjendikti, 1984:12). Tujuan tersebut akan dapat memenuhi salah satu dari tujuan khusus pendidikan jasmani, yaitu: (a) meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan syaraf; (b) meningkatkan pertumbuhan jasmani seperti bertambahnya tinggi dan berat badan; (c) menanamkan nilai-nilai disiplin, kerjasama, sportivitas, tenggang rasa; (d) meningkatkan keterampilan melakukan kegiatan olahraga dan memiliki sikap positif terhadap kegiatan olahraga dan kesehatan; (e) meningkatkan kesegaran jasmani; (f) meningkatkan pengetahuan olahraga dan kesehatan; (g) menanamkan kegemaran berolahraga dan membiasakan hidup sehat sehari-hari (Depdikbud, 1984:1). Toho Cholik dan Rusli Lutan (1996/1997:13) memaparkan definisi pendidikan jasmani sebagai proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta (anak) didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Dalam Garis-Garis Program Pengajaran bidang studi pendidikan jasmani, tujuan instruksional umum (TIU) permainan bola voli adalah agar siswa memahami dan mampu melakukan permainan bola voli melalui pengamatan, peragaan, dan latihan (Depdikbud, 1984:7).

Untuk dapat memberikan pemikiran yang menunjang salah satu usaha pencapaian tujuan yang dilakukan melalui pendidikan jasmani di sekolah, telah banyak dilaksanakan penelitian di bidang pendidikan jasmani. Penelitian yang diselenggarakan itu tentu tidak dapat menjangkau berbagai aspek dalam pendidikan jasmani, tapi membatasi diri pada salah satu aspek yang dianggap penting dan relevan dengan tujuan pendidikan.

Penelitian dalam bidang keolahragaan atau pendidikan jasmani pada khususnya dianggap penting, karena pada semua jenjang pendidikan terdapat cukup banyak masalah yang dapat menghambat kelancaran pencapaian tujuan dalam perkembangan tugas pembangunan olahraga itu. Di antara beberapa masalah yang perlu pemecahan adalah bagaimana mencapai keterampilan (skill) dari satu atau lebih cabang olahraga yang tercantum dalam kurikulum. Sejalan dengan hal tersebut, maka:

Salah satu tujuan khusus pendidikan jasmani pada semua tingkat pendidikan adalah pencapaian keterampilan dalam cabang olahraga yang dipelajari. Adapun tujuan yang dimaksud adalah pencapaian keterampilan (skill) dalam salah satu atau lebih cabang olahraga yang tercakup dalam kurikulum pendidikan jasmani (Ditjendikti, 1982/1983:1).

Mata pelajaran permainan bola voli di SLTP termasuk di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan bersifat jenis kegiatan pokok yang harus diikuti oleh setiap siswa, sehingga pelaksanaan pelajaran perlu lebih sistematis dan teratur. Untuk mencapai salah satu sasaran mata pelajaran permainan bola voli, yaitu keterampilan dasar dalam permainan bola voli, maka perlu kiranya dicari dan diterapkan metode yang diduga memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan jasmani di sekolah akan berhasil dengan baik apabila ditunjang oleh metode pengajaran yang disusun secara baik. Sehubungan dengan hal itu, maka Annarino (1980:13) menyatakan bahwa program pendidikan jasmani yang baik hendaknya didukung fasilitas, waktu yang memadai, kepemimpinan, mendorong dan memberikan kesempatan yang luas untuk aktivitas yang diperlukan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu kiranya dilakukan penelitian tentang efektivitas metode dalam mata pelajaran permainan bola voli dasar. Di dalam rencana pelajaran SLTPN 1 Sungguminasa terdapat mata pelajaran permainan bola voli. Tujuan mata pelajaran ini adalah setelah mengikuti program latihan siswa memiliki keterampilan melakukan teknik-teknik dalam permainan bola voli. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dikatakan bahwa penguasaan keterampilan yang dicapai siswa setelah menyelesaikan program pelajaran permainan bola voli belum menunjukkan kemampuan dan keterampilan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini mungkin disebabkan karena: (1) waktu yang sangat terbatas; (2) metode pengajaran yang tidak efektif; (3) faktor siswa yang tidak berbakat dalam permainan bola voli; (4) fasilitas yang kurang memadai; (5) lingkungan yang kurang mendukung, dan sebagainya. Karena itu maka penelitian ini difokuskan pada masalah metode pengajaran dengan motor educability untuk melihat kaitannya dengan penguasaan keterampilan dasar dalam permainan bola voli.

Sesuai dengan karakteristik yang terdapat dalam permainan bola voli, maka dikenal beberapa metode mengajar dalam usaha mencapai keterampilan dasar bermain. Di antara metode tersebut adalah metode bagian, metode keseluruhan, metode latihan, demonstrasi, metode induktif, dan metode deduktif. Untuk mendapatkan gambaran dan menentukan tingkat efektivitas metode, maka penelitian ini difokuskan pada metode keseluruhan dan metode bagian.

Dalam mempelajari permainan bola voli bagi tingkat pemula, beberapa teknik dasar seperti passing atas dan passing bawah, servis, dan smes merupakan

keterampilan dasar yang terlebih dahulu harus dikuasai sebelum mempelajari jenis keterampilan lainnya. Teknik-teknik tersebut perlu dipelajari pada awal program latihan.

Teknik dasar dalam permainan bola voli, pelaksanaan gerakannya berbentuk suatu rangkaian gerakan, dari gerakan sikap persiapan, sikap perkenaan bola, dan sikap akhir. Proses gerakan ini merupakan suatu kesatuan gerak yang terkoordinir antara pandangan mata, gerakan kaki dan tangan serta perpindahan titik berat badan sesuai dengan posisi bola yang akan dipassing atau dipukul, sehingga menghasilkan passing yang tepat menuju sasaran yang diinginkan. Sehubungan dengan hal itu, maka Surayin (1988:46) mengatakan bahwa:

Untuk mencapai suatu prestasi pada permainan bola voli diperlukan teknik-teknik bermain. Teknik bermain bola voli berhubungan erat dengan kondisi fisik dan taktik serta mental para pemain. Para pemain terlebih dahulu harus menguasai teknik dasar, supaya mutu prestasi permainan dapat dikembangkan. Di samping unsur-unsur kondisi fisik, taktik dan mental, penguasaan teknik dasar ikut menentukan menang atau kalahnya dalam suatu pertandingan.

Tahap akhir dari proses belajar keterampilan dasar adalah fase otomatisasi gerak yang memerlukan bentuk ulangan atau latihan. Pada fase ini diperhatikan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil latihan, seperti sasaran yang dituju, beban latihan, lamanya latihan dan gerakan dalam menghadapi atau mengantisipasi datangnya bola. Teknik-teknik dasar dalam keterampilan dasar permainan bola voli merupakan suatu rangkaian gerak terkoordinir. Untuk mencapai suatu tingkat keterampilan haruslah digunakan metode belajar yang tepat dan relevan serta dapat mengantisipasi bola dengan cepat, yang memberi peluang kepada siswa melakukan passing atau pukulan dengan cara yang tepat

dan benar. Dalam hal ini peneliti disamping menerapkan dua metode, yaitu metode bagian dan metode keseluruhan, juga ingin mengetahui pengaruh motor educability di dalam penguasaan keterampilan dasar permainan bola voli.

Dipilihnya keterampilan dasar (passing, servis, dan smes) dalam permainan bola voli pada penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa dengan menguasai teknik-teknik dasar dengan baik dan benar, dapat dikuasai dasar passing/pukulan yang cukup memadai untuk dapat bermain bola voli dengan baik. Bila teknik passing (atas dan bawah), servis, dan smes dikuasai maka sebagian dari keterampilan yang diperlukan dalam permainan bola voli juga dapat dikuasai.

Sesuai dengan karakteristik permainan bola voli, pemain berusaha menghidupkan bola di daerah permainan sendiri dan mematikan bola di daerah lawan ditambah dengan kerjasama dalam regu. Dalam permainan bola voli dibutuhkan persiapan dasar komponen kondisi fisik yang beraneka ragam. Komponen pokoknya adalah "reaksi, kelincahan, kecepatan, gerakan di lapangan, loncat, bergulir dan meluncur" (Depdikbud, 1989/1990:30). Kondisi fisik yang baik pada permainan bola voli mendukung pelaksanaan teknik dasar seperti pukulan servis yang keras dan tajam, smes yang keras, dan block yang tepat. Namun keterampilan dasar itu juga dipengaruhi oleh ciri-ciri lain yang memungkinkan dikuasainya keterampilan dengan lancar, yang disebut motor educability. Karena itu selain variabel metode pengajaran, peneliti ingin juga memperhitungkan pengaruh kemampuan motor educability di dalam penguasaan keterampilan dasar dalam permainan bola voli.

Dengan menerapkan dua jenis metode pengajaran dalam proses belajar mengajar permainan bola voli, diharapkan akan diperoleh data yang dapat menjadi dasar analisis untuk membandingkan faktor-faktor yang lebih berpengaruh dalam pencapaian keterampilan dalam melakukan penguasaan keterampilan dasar permainan bola voli. Berdasarkan pengamatan dan informasi serta kebiasaan dari guru olahraga, bahwa metode yang digunakan selama ini selalu menggunakan metode bagian. Hal ini memacu peneliti untuk mengadakan penelitian dengan metode eksperimen dari pengajaran bola voli dasar, hingga diperoleh gambaran perbedaan efektivitas di antara dua metode dan motor educability siswa terhadap penguasaan keterampilan dasar bola voli.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu: variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas ada dua macam, yaitu: variabel metode (metode keseluruhan dan bagian), variabel motor educability (motor educability tinggi dan rendah). Variabel terikat yaitu penguasaan keterampilan dasar bola voli.

2. Rumusan Penelitian

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka timbul sejumlah masalah dan pertanyaan penelitian di antaranya:

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara metode keseluruhan dengan metode bagian terhadap penguasaan keterampilan dasar permainan bola voli?

2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara motor educability tinggi dengan motor educability rendah terhadap penguasaan keterampilan dasar permainan bola voli?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode pengajaran dengan motor educability terhadap penguasaan keterampilan dasar permainan bola voli?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Perbedaan pengaruh antara metode keseluruhan dan metode bagian terhadap penguasaan keterampilan dasar permainan bola voli.
2. Perbedaan pengaruh antara motor educability tinggi dan motor educability rendah terhadap penguasaan keterampilan dasar permainan bola voli.
3. Interaksi antara metode pengajaran olahraga dengan motor educability terhadap penguasaan keterampilan dasar permainan bola voli.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ada dua.

1. Manfaat teoretis, yaitu untuk pengembangan teori pengajaran (metode keseluruhan dan metode bagian). Untuk pengembangan teori-teori yang ada kaitannya dengan teori pengajaran pada umumnya.

2. Manfaat praktis, yaitu untuk meningkatkan efektivitas pengajaran khususnya mengajarkan keterampilan dasar permainan bola voli. Untuk menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

E. Pembatasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang dihadapi dalam pengajaran permainan bola voli, dan agar penelitian ini mempunyai arah dan tujuan yang jelas maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada variabel tertentu yang dapat diamati serta dapat diukur, dan juga diasumsikan dapat mempengaruhi metode pengajaran dalam permainan bola voli dasar. Karena itu penelitian yang dilakukan dapat difokuskan pada masalah metode keseluruhan dan metode bagian yang digunakan dalam pengajaran permainan bola voli dasar.

Motor educability adalah untuk memprediksi kemampuan seseorang dengan mudah atau sukar dalam mempelajari ketangkasan baru yang diasumsikan dapat mempengaruhi penguasaan keterampilan dasar permainan bola voli yang dibagi atas motor educability tinggi dan motor educability rendah.

Penguasaan keterampilan dasar dalam permainan bola voli dapat dilihat dari tingkat penguasaan keterampilan dasar bermain bola voli. Keterampilan yang dimaksud adalah passing (atas dan bawah), servis, dan smes yang digolongkan dalam teknik-teknik keterampilan dasar permainan bola voli.

F. Pembatasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan kesalahan penafsiran, perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Depdikbud., 1996:652). Klasifikasi metode pengajaran yang dioperasionalkan dalam penelitian ini ada dua, yaitu: (1) metode keseluruhan, adalah cara mengajarkan keterampilan dalam permainan bola voli yakni sejumlah rangkaian gerakan materi yang diberikan dalam keadaan utuh dengan tidak terputus-putus dari rangkaian awal gerakan sampai akhir gerakan; (2) metode bagian, yakni cara mengajarkan keterampilan dalam permainan bola voli dimana sejumlah rangkaian gerakan materi yang diberikan dalam keadaan terputus-putus atau diberikan dengan cara bagian per bagian.
2. Penguasaan keterampilan atau prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb.) (Depdikbud.,1996:787). Sedangkan penguasaan keterampilan dasar dalam permainan bola voli adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar keterampilan passing atas dan bawah, servis dan smes yang diukur berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada tes akhir yang diberikan setelah perlakuan penelitian. Keterampilan (skill) yang dimaksud dalam penelitian ini, yakni: "keterampilan gerak sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas gerak tertentu dengan baik. Semakin baik penguasaan keterampilan gerak, maka pelaksanaannya akan semakin efisien" (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1992:249).
3. Passing (pass) artinya memainkan bola voli (Ratal, dkk., 1979:132). Sebagai umpan untuk dilanjutkan dengan mudah oleh kawan bermain dalam satu regu.

4. Servis adalah sentuhan pertama dengan bola (Dieter Beutelsthal, 1986:9).
Sebagai sajian bola bagi lawan.
5. Smes adalah pukulan keras dan menukik yang dilakukan di atas net untuk mematikan bola di daerah lawan.
6. Motor educability adalah sejauhmana dengan mudah atau sukar untuk mempelajari ketangkasan baru. Motor educability dibedakan atas motor educability tinggi dan motor educability rendah. Klasifikasi ini dapat ditentukan melalui tes motor educability siswa sebelum perlakuan.

